

Bibliometric Analysis: The Role Of Accountants In Preventing Financial Statement Fraud In Indonesian Companies From 2014 to 2024

Irma Megumi Zalukhu^{1*}, I Made Laut Mertha Jaya²,
1,2, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta
INDONESIA

Email: imegumizal@gmail.com*

Abstract: - This study examines the increase in financial statement fraud in Indonesian companies and explores the role of accountants in preventing fraud during the period 2014-2024. The bibliometric method using VOSviewer was applied to map publication trends, author collaboration networks, and dominant themes in SINTA-indexed accounting journals. The results show that accountants play a role as designers and evaluators of internal control policies, implementers of professional skepticism, and adopters of advanced technologies such as artificial intelligence and big data analytics. Various challenges faced include the adaptation of remote auditing, the complexity of fraud modes, and organizational cultural barriers. Recommended prevention strategies include integrating quantitative detection models into audit procedures, continuous training, strengthening whistleblowing systems, and cross-institutional collaboration. These findings enrich academic discourse and provide practical guidance for improving accountability and transparency in financial reporting in Indonesia.

Key-Words: - Fraud Accounting, Role of Accountants, Financial Statement Fraud, Bibliometrics, Forensic Accounting, Internal Control, Fraud Prevention, Forensic Audit, IFRS and SAK, Financial Reporting, Financial Statement Fraud.

Received: July 10, 2025. **Revised:** August 27, 2025. **Accepted:** Sept 08, 2025. **Published:** Oct 30, 2025.

1 Introduction

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan isu krusial yang terus menjadi perhatian global karena berdampak serius terhadap reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan publik, serta menimbulkan kerugian finansial yang signifikan (Albrecht et al., 2020). Secara normatif, laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan sesuai dengan kerangka pelaporan internasional seperti IFRS, GAAP, maupun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia (IAI, 2019). Namun, dalam praktiknya, penerapan standar tersebut masih menyisakan celah yang kerap dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi akuntansi. Data Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2024 mencatat bahwa kerugian akibat penipuan meningkat sebesar 24% hingga mencapai USD 3,1 miliar, yang menunjukkan semakin kompleks dan masifnya praktik fraud laporan keuangan. Indikasi manipulasi material sering ditandai dengan pelaporan laba yang tidak wajar tanpa penjelasan memadai atau perubahan kebijakan akuntansi yang tidak transparan (Cheng et al., 2021; Puspitadewi et al., 2018). Berbagai kasus besar, baik di tingkat internasional maupun nasional, seperti Enron, Wirecard, Jiwasraya, Garuda Indonesia, hingga Indofarma, memperlihatkan bahwa lemahnya sistem pengendalian

internal serta tingginya asimetri informasi mendorong manajemen melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi (BPK, 2024; Hartanto, 2019).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, akuntan dan auditor memegang peranan strategis dalam mendeteksi serta mencegah kecurangan laporan keuangan. Teori Keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, yang diperparah oleh asimetri informasi, menciptakan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976), sedangkan teori sistem pengendalian internal menekankan pentingnya kebijakan, prosedur, dan pemantauan berkelanjutan sebagai mekanisme pencegahan penyimpangan. Sejalan dengan perkembangan riset terkini, faktor etika profesional, perilaku individu, serta pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan dan blockchain juga dinilai berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pencegahan fraud (Alotaibi et al., 2022; Cheng et al., 2023). Namun demikian, meskipun berbagai penelitian empiris telah membahas efektivitas pengendalian internal, masih terbatas kajian yang secara komprehensif memetakan peran akuntan, tantangan yang dihadapi, serta strategi pencegahan kecurangan laporan keuangan dalam konteks Indonesia selama satu dekade terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran akuntan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia selama periode 2014-2024, sekaligus mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pencegahan fraud.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis berupa pengayaan literatur dan pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait pemahaman peran akuntan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi akuntan, auditor, dan manajemen perusahaan dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta merumuskan strategi pencegahan kecurangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini dibatasi pada kajian artikel ilmiah dan prosiding konferensi yang dipublikasikan dalam jurnal akuntansi terindeks SINTA selama periode 2014-2024, dengan fokus pada peran akuntan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan dan tidak mencakup fraud di bidang non-keuangan. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer, sehingga penelitian ini berfokus pada pemetaan dan analisis literatur tanpa melibatkan studi lapangan atau pengamatan langsung terhadap implementasi praktik pencegahan kecurangan.

2 Research Method

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif berbasis *Systematic Literature Review* (SLR). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menggali literatur ilmiah (subjek penelitian) terkait kecurangan laporan keuangan dan peran akuntan selama periode 2014–2024. Pengelolaan referensi dilakukan dengan *Mendeley Desktop*, sementara analisis bibliometrik dan visualisasi peta riset memakai VOSviewer. Keseluruhan proses berlangsung secara daring tanpa studi lapangan, fokus pada analisis dokumen sekunder.

Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal akuntansi terindeks SINTA (peringkat 1-6), konferensi nasional, dan publikasi akademik lainnya dengan kata kunci "*fraud*", "*kecurangan*", "*akuntan*", "*kecurangan laporan keuangan*", "*peran akuntan*", "*Indonesia*". Sampel diambil secara purposive sampling berdasarkan relevansi topik dan kelengkapan metadata. Dari 52 artikel awal, 49 artikel final dipilih setelah proses screening. Berikut ini tabel reviewnya:

Tabel 1. Literature Review Jurnal Penelitian

| No. | Judul, Penulis dan Tahun | Indeks Sinta | Kata Kunci |
|-----|--------------------------|--------------|------------|
|-----|--------------------------|--------------|------------|

| | | | |
|----|---|---|---|
| 1 | Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud, Fitri Yani Jalil, 2018 | 1 | internal control; anti-FRAUD awareness; prevention of |
| 2 | Do Fraud Hexagon Components Promote Fraud in Indonesia?, Dio Alfarago; Azas Mabur, 2022 | 1 | beneish m-score; financial statement FRAUD; FRAUD detection; FRAUD hexagon |
| 3 | The Role of Moral Reasoning on the Effects of Incentive Schemes and Working Relationships on Whistleblowing: An Audit Experimental Study, Supriyadi; Nidaul Uswah Prasetyaningsih, 2021 | 1 | moral reasoning; incentive scheme; working relationship; accounting FRAUD; whistleblowing |
| 4 | CPD FOR MEMBERS OF AUDITING PROFESSION IN INDONESIA: PROVIDERS' POINT OF VIEW, Ayu Chairina Laksmi, 2014 | 2 | CPD; Continuing Professional Development; auditing profession; INDONESIA |
| 5 | Perspektif Fraud Diamond Theory dalam Menjelaskan Earnings Management Non-GAAP pada Perusahaan Terpublikasi di Indonesia, Bese Nur Amaliah; Yeni Januarsi; Ewing Yufisa Ibrani, 2015 | 2 | non-GAAP earnings management; FRAUD Diamond Theory; restatement |
| 6 | Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Laila Tiffani; Marfuah, 2015 | 2 | FRAUD; opportunity; pressure; rationalization |
| 7 | Pengaruh Entrenchment Effect Terhadap Kualitas Audit dan Peran Efektivitas Komite Audit, Herlina Tri Utami; Vera Diyanty, 2015 | 2 | Entrenchment Effect; Audit Committee Effectiveness; Corporate Governance; Audit Quality |
| 8 | Melihat jauh ke dalam: Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan, Dekar Urumsah; Aditya Pandu Wicaksono; Adhetra Januar Putra Pratama, 2016 | 2 | FRAUD; theory of planned behavior; spiritual intelligence; moral leadership; organization culture |
| 9 | Whistleblowing and Organizational Factors to Improve LPD Fraud Prevention Capabilities During the Covid-19 Pandemic, Ni Made Wulan Sari Sanjaya, 2022 | 2 | Whistleblowing; Faktor Organisasi; Kapabilitas Pencegahan KECURANGAN; LPD |
| 10 | Fraud Detection: Professional Skepticism and Quality Control System, Ely Suhayati; Ashillah Arief Thufailah, 2024 | 2 | Professional Skepticism; Quality Control System; FRAUD Detection |
| 11 | Tipe Kepribadian, Penerimaan Perilaku Disfungsional dan Keputusan Audit, Ika Kristianti, 2017 | 2 | Audit judgment; Personality type; Acceptance of dysfunctional behavior |
| 12 | Menyingkap Budaya Penyebab Fraud: Studi Etnografi di Badan Usaha Milik Negara, Ruri Octari Dinata; Gugus Irianto; Aji Dedi Mulawarman, 2018 | 2 | FRAUD; BUMN; etnografi; budaya semua bisa diatur; budaya prosedur hanya formalitas |
| 13 | Studi Eksperimental Atas Kontrol Diri dan Gaya Hidup: Dampaknya Pada Niat Kecurangan, Tan, Debora Agnez Pranata; Utami, Intiyas, 2021 | 2 | FRAUD intention; Lifestyle; Self-control |
| 14 | Pengaruh Whistleblowing Triangle Terhadap Intensi Dalam Melakukan Whistleblowing, Ilham Maulana Saud; Putri Febriana, 2022 | 2 | Whistleblowing triangle; Insentif moral dan sosial; Intensi dalam whistleblowing; Pengungkapan KECURANGAN |
| 15 | Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia, Bambang Leo Handoko, 2021 | 2 | FRAUD hexagon; Financial statement FRAUD; Perusahaan perbankan |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 16 | Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Didin Ijudien, 2018 | 2 | Stabilitas keuangan; Kondisi industri; Tekanan eksternal; KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN |
| 17 | Authentic Leadership and Whistleblowing: The Mediating Roles of Trust and Moral Courage, Andrey Hasiholan Pulungan; Kadek Jenitha Ayunda Tirtaning Sari; Sri Maharsi; Albert Hasudungan, 2021 | 2 | Affective trust; Authentic leadership; Internal whistleblowing intentions; Moral courage |
| 18 | Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement?, Reskino; Mulia Saba Bilkis, 2022 | 2 | Good corporate governance; earning management; FRAUDulent financial statement; pressure; opportunity; rationalization |
| 19 | Whistleblowing berdasarkan Intensitas Moral, Komitmen Profesional, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan, Ratna Arizka Primasari; Fidiana Fidiana, 2020 | 2 | FRAUD seriousness rate; moral intensity; professional commitment; whistleblowing |
| 20 | HEDONISM, RELIGIOSITY, AND FRAUD IN FINANCIAL STATEMENTS, Dwiya Endah Pandu Probowati Anis Chariri Jaka Isgiyarta, 2023 | 2 | Audit, Financial statements (Laporan keuangan, FRAUD (KECURANGAN), Hedonism (Hedonisme, Religiosity (Religiusitas) |
| 21 | Evaluasi Kebijakan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia, Uyat Suyatna, 2020 | 2 | Evaluasi, kebijakan, korupsi, indikator, INDONESIA |
| 22 | Pengaruh Komitmen Manajemen Puncak dan Peran Akuntan Manajemen terhadap Sistem Informasi Lingkungan dan Dampaknya kepada Kinerja Lingkungan, Toto Kurniawan; Ririn Breliastiti, 2015 | 3 | komitmen manajemen puncak; PERAN AKUNTAN manajemen; sistem informasi lingkungan; kinerja lingkungan |
| 23 | Company Characteristics and the Tendency of Fraudulent Financial Reporting, Kevin Mulyono Teguh, Ari Budi Kristanto, 2020 | 3 | Company characteristics, FRAUDulent financial report |
| 24 | APLIKASI HUKUM BENFORD DALAM MENGANALISA KASUS GARUDA INDONESIA, Theresia Hesti Bwarleling, 2020 | 3 | Hukum Benford; Laporan Keuangan Garuda INDONESIA; Rata-rata Deviasi Absolut |
| 25 | Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Hexagon, Iqsan Bifadli; Hardi; Ferdy Putra, 2023 | 3 | Manufaktur; FRAUD; FRAUD Hexagon; Analisis; Financial Statement FRAUD |
| 26 | The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency, Fernanda Fernandhytia; Muslichah, 2020 | 3 | Internal Control; Individual Morality; Ethical Value; Accounting FRAUD Tendency |
| 27 | Good Self Interest dan Risiko Tindakan Fraud: Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi, Novira Sartika; Sri Rahayuni, 2022 | 4 | Good Self Interest; Komitmen Organisasi; Risiko Tindakan FRAUD |
| 28 | Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Subsektor Consumer Goods, Yuha Nadhirah Qintharah; Clarissa Ilmi Riyanti, 2023 | 4 | FRAUD Pentagon; FRAUDulent Financial Reporting; Consumer Goods |
| 29 | The audit revolution: Integrating artificial intelligence in detecting accounting fraud, Iman Supriadi, 2024 | 4 | Artificial Intelligence; Auditing; Ethics and Data Privacy; FRAUD Detection; Machine Learning |

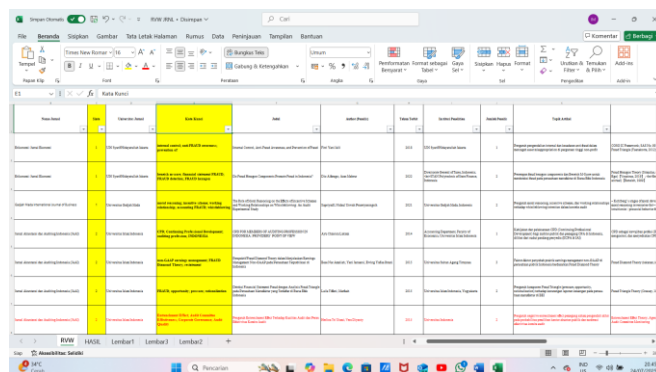
| | | | |
|----|---|---|---|
| 30 | Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Wan Fachruddin; Sri Handayani, 2017 | 4 | fee audit; pengalaman kerja; independensi auditor; kualitas audit |
| 31 | Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi whistleblowing: studi empiris pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta, Winda Dwi Agustiani; Ahmad Basid Hasibuan, 2020 | 4 | Professional Commitment; Organizational Commitment; Locus of Control; Intensi Whistleblowing |
| 32 | E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara, Irine Ika Wardhani; Arifa Pratami; Ikbar Pratama, 2021 | 4 | FRAUD Prevention; E-Procurement; Religiosity |
| 33 | Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam, Yurmaini, 2017 | 4 | FRAUD, accounting, cheating |
| 34 | Pendidikan Akuntansi Forensik : Evaluasi Persepsi Mahasiswa dan Akuntan Publik, Shinta Dewi Herawati; Rina Tresnawati; Syakieb Arsalan, 2024 | 4 | AKUNTANSI Forensik; Kurikulum; AKUNTAN INDONESIA |
| 35 | Literature Review: Perkembangan Keterampilan Profesi Akuntan, Fitriani Wallu; I Made Laut Mertha Jaya; Wahyu Andrianto; Edy Anan, 2024 | 4 | Profesi AKUNTAN; Keterampilan AKUNTAN; Keberlangsungan profesi AKUNTAN |
| 36 | Dampak Kinerja Auditor di Masa Pandemi COVID-19 dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi, Trinandari Prasetyo Nugrahanti; Muhammad Alief Zamorano, 2022 | 5 | Kompetensi; Time Budget Pressure; Remote Audit; Teknologi Informasi |
| 37 | Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Indonesia, Patriandari, 2024 | 5 | FRAUD Diamond; Financial Targets; Risk of Financing; Rasionalisasi; Pergantian Direksi; KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN |
| 38 | Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru), Raymondus Michael Sinaga; Annie Mustika Putri; Dwi Fionasari, 2024 | 5 | Skeptisme Profesional; Independensi; Pengalaman Auditor; Kemampuan Auditor Mendeteksi KECURANGAN |
| 39 | Peran Auditor Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru, Winda Aprilia; Evi Marlina; Agustawan, 2024 | 5 | Peran Auditor Internal; FRAUD; Perguruan Tinggi |
| 40 | Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ, Aida Indah Puspita; Gideon Setyo Budiwitjaksono, 2024 | 5 | Kas; FRAUD; COSO; Pengendalian Internal |
| 41 | Manfaat dan Tantangan dalam Melakukan Audit Internal secara Jarak Jauh Berdasarkan Praktikalitas pada Tiap Area Audit, Sielly Budi Prameswari, 2022 | 5 | Manfaat, Tantangan, Audit Internal, Auditor, Jarak Jauh, Praktikalitas, Area Audit, COVID-19 |
| 42 | Pengendalian Audit Internal Fraud atas Persediaan Barang dalam Proses pada CV "X" di Surabaya, William Cahyadi, Diana Zuhroh, 2022 | 5 | Audit Internal, Inventarisasi, Prosedur Audit, Penipuan |
| 43 | Penilaian atas Struktur Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Pertamina Plaju dalam Hubungannya dengan Pemeriksaan Akuntan Publik, Salsabila | 5 | Audit, Pengendalian Internal, Rumah Sakit |

Faadhilah, Hj. Rochmawati Daud, Rika Henda Safitri,2018

| | | | |
|----|--|---|--|
| 44 | Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Big Data,Afrida Putritama,2019 | 5 | Profesi AKUNTAN, Big Data |
| 45 | Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Beneish M-Score Ratio pada Perusahaan Barang Konsumsi,Namira Ufrida Rahmi, Henny Ny Joselin Serena, Arief Joselin Lai, Queenny Lie,2020 | 5 | FRAUD, Beneish M-Score, Financial Statement FRAUD |
| 46 | Pengaruh Tekanan Waktu, Pengalaman, Kepribadian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan,Nur Maulidah, Made Dudy Satyawana,2021 | 5 | Tekanan waktu, Pengalaman, Kepribadian, Skeptisisme profesional, Kemampuan mendeteksi KECURANGAN |
| 47 | Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud pada Perbankan di Kota Kupang,Tiara Fitriana Azhari, Anthon Simon Y. Kerih, Novi Theresia Kiak,2022 | 5 | Internal Control, Good Corporate Governance, FRAUD Prevention |
| 48 | Pendeteksian Fraud oleh Auditor: Peran Pengalaman Audit, Kualitas Audit, dan Tekanan Waktu,Riza Amalia Rifani, Hamida Hasan,2023 | 5 | Audit Experience, Audit Quality, Time Pressure, Detect FRAUD |
| 49 | Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia,Erna Siregar, Meily Surianti,2022 | 5 | FRAUD Triangle, Financial Statements FRAUD |
| 50 | Pengaruh Komite Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi,Rivianty Rafifah Darsono,2024 | 6 | Komite Audit, Reputasi Kantor AKUNTAN Publik, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Integritas Laporan Keuangan |
| 51 | Pengaruh Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement pada Sub Sektor Perbankan,Helen Leonora, Prima Apriwenni,2023 | 6 | FRAUD Hexagon, Arrogance, Capability, Collusion, FRAUDulent Financial Statement |
| 52 | Analisis Strategi, Metode dan Alat Pendeteksian Fraud yang Digunakan di Dunia, Asia Pasifik dan Indonesia,Natalis Christian, Josephine Ardini Yaputri, Natasya Des T.G,2022 | 6 | FRAUD, Metode, Strategi, Alat Deteksi |

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tahapan berikut:

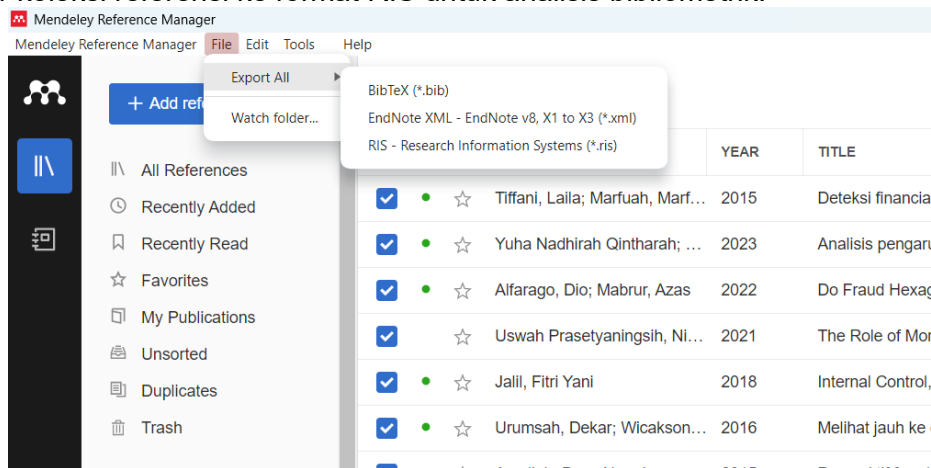
1. Pencarian manual di portal SINTA menggunakan kata kunci riset (2014–2024).
2. Unduh file PDF artikel yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Pencatatan metadada (judul, penulis, tahun, indeks SINTA, kata kunci) dalam Microsoft Excel.



Gambar 1. Pencatatan Metadada Ms. Excel

4. Impor dan deduplikasi otomatis referensi menggunakan *Mendeley Desktop*.

5. Ekspor koleksi referensi ke format RIS untuk analisis bibliometrik.



Gambar 2. Ekspor Referensi ke Format RIS

VOSviewer dipakai untuk membangun peta bibliometrik berbasis metadata RIS. 49 artikel dianalisis untuk:

1. Jumlah publikasi per tahun.
2. Frekuensi kutipan penulis dan jurnal.
3. Jaringan kolaborasi penulis (co-authorship).
4. Pola sitasi bersama (co-citation).
5. Kemunculan kata kunci (co-occurrence).

Visualisasi Network, Density Network, dan Overlay Network mempermudah identifikasi kluster penelitian, tren tematik, dan gap literatur. Hasil olah data dipresentasikan dalam tabel rangkuman metrik bibliometrik serta grafik peta penelitian. Ini menciptakan gambaran terukur tentang evolusi riset *fraud prevention* dan kontribusi akuntan selama dekade terakhir di Indonesia.

Seluruh proses dilakukan tanpa studi lapangan, karena fokus pada analisis dokumen sekunder. Uji keabsahan data (validitas internal) dicapai melalui *cross-check* metadata (Excel dan Mendeley) dan verifikasi visualisasi VOSviewer. Dengan demikian, metodologi ini memberikan kerangka kerja transparan dan terstandar untuk menelusuri tren penelitian bibliometrik di bidang pencegahan kecurangan laporan keuangan.

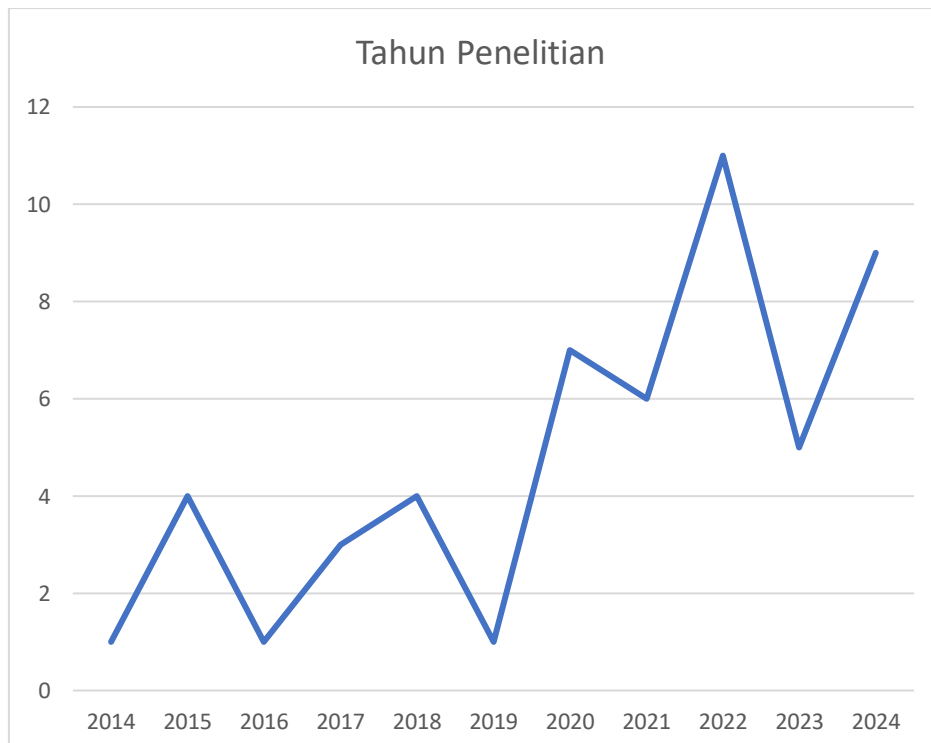
4 Research Results and Discussion

Distribusi Dokumen dan Tren Publikasi Penelusuran di portal SINTA (2014-2024) dengan kata kunci "*fraud*", "*kecurangan*", "*peran akuntan*", "*akuntan*", "*kecurangan laporan keuangan*" dan "*Indonesia*" menghasilkan 52 artikel awal. Setelah penyaringan manual, 49 artikel relevan dianalisis. Tabel 1 merangkum persebarannya menurut peringkat SINTA dan tahun terbit.

| Publikasi di Jurnal | |
|---|-----------|
| Artikel Sinta 1 | 3 |
| Artikel Sinta 2 | 18 |
| Artikel Sinta 3 | 5 |
| Artikel Sinta 4 | 9 |
| Artikel Sinta 5 | 14 |
| Artikel Sinta 6 | 3 |
| Jumlah Artikel | 52 |
| Penggunaan Kata Kunci | |
| Fraud | 30 |
| Kecurangan | 7 |
| Peran Akuntan | 1 |
| Akuntan | 5 |
| Kecurangan Laporan Keuangan | 2 |
| Indonesia | 4 |
| Total artikel yang berkaitan dengan Kata Kunci | 49 |
| Tren Penelitian | |
| 2014 | 1 |
| 2015 | 4 |
| 2016 | 1 |
| 2017 | 3 |
| 2018 | 4 |
| 2019 | 1 |
| 2020 | 7 |
| 2021 | 6 |
| 2022 | 11 |
| 2023 | 5 |
| 2024 | 9 |

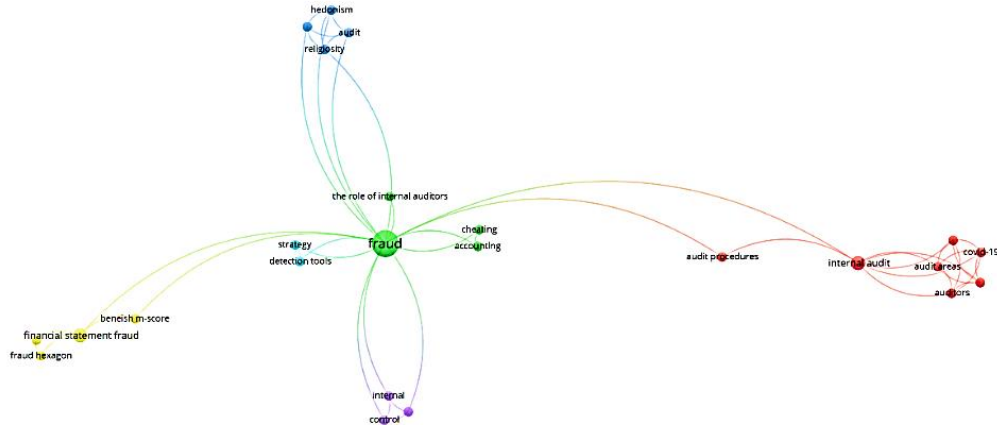
Gambar 3. Hasil Penyaringan Manual

Gambar 2. Grafik Tahun Penelitian memperlihatkan lonjakan publikasi sejak 2020, puncak 11 artikel (2022), dan 9 artikel (2024). Kenaikan ini bertepatan dengan respons industri dan akademisi terhadap risiko fraud selama pandemi COVID-19 dan percepatan adopsi teknologi audit.



Gambar 4. Grafik Tahun Penelitian

Klasterisasi Topik Penelitian

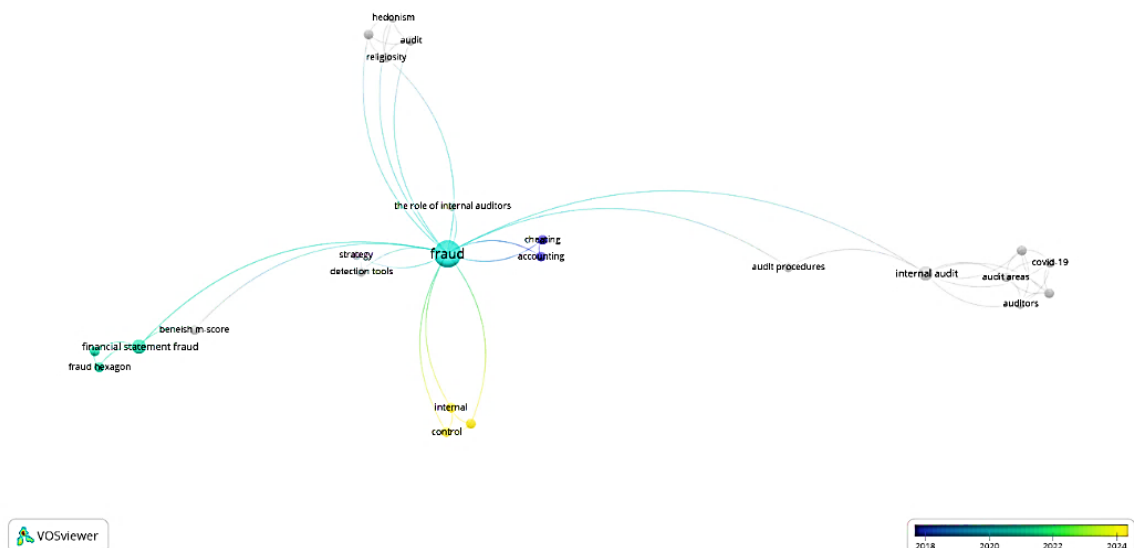


Gambar 5. Network Visualization

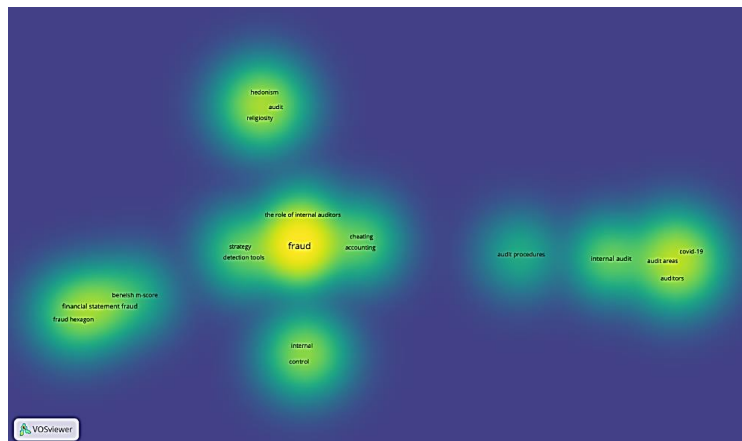
Klasterisasi Kata Kunci (*Co-occurrence Network*) Analisis VOSviewer pada 94 keyword (*threshold* ≥ 1) menampilkan 6 klaster utama:

1. Klaster 1 (Audit Practices & COVID-19): “audit areas”, “audit procedures”, “COVID-19”, “practicalities”
2. Klaster 2 (Core Fraud Concepts): “fraud”, “accounting”, “cheating”, “internal audit”
3. Klaster 3 (Psychosocial Factors): “hedonism”, “religiosity”, “moral reasoning”
4. Klaster 4 (Quantitative Detection): “Beneish M-Score”, “fraud hexagon”, “banking company”
5. Klaster 5 (Internal Control Frameworks): “control”, “COSO”, “segregation of duties”
6. Klaster 6 (Detection Tools & Strategy): “detection tools”, “strategy”, “big data”

Overlay visualization mengonfirmasi bahwa klaster 1, 4, dan 6 paling aktif sejak 2020, sedangkan *psychosocial topics* (klaster 3) relatif jarang muncul. Sementara *density map* mempertegas dominasi istilah “fraud”, “accounting”, “control”, dan “internal” (ditandai warna kuning cerah), istilah seperti “hedonism”, “religiosity”, dan “banking company” tampil redup (hijau ke biru), menandakan area tulisan yang masih minim.



Gambar 6. Overlay Visualization



Gambar 7. Density Visualization

Pembahasan

Analisis Bibliometrik Peran Akuntan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan

Akuntan berperan sebagai arsitek utama dalam memperkuat pengendalian internal perusahaan. Mereka merancang kebijakan dan prosedur untuk mencegah manipulasi data, seperti pemisahan tugas (*segregation of duties*) dan otorisasi transaksi, lalu secara berkala mengevaluasi efektivitas kontrol tersebut (Jalil, 2018; Fernandhytia & Muslichah, 2020).

Penguatan kontrol ini menutup celah bagi pelaku kecurangan dengan menetapkan jalur audit yang jelas dan titik pemeriksaan ganda. Dengan demikian, akuntan tidak hanya menjadi pelapor, tetapi juga guardian yang proaktif terhadap potensi risiko.

Selain itu, akuntan menghidupkan semangat skeptisisme profesional dan keterbukaan independensi audit. Mereka terus mempertajam rasa ingin tahu kritis bertanya “mengapa” dan “bagaimana” setiap angka tercatat serta menolak tekanan manajemen untuk menutup-nutupi anomali (Suhayati & Thufailah, 2024; Raymondus et al., 2024). Independensi ini dijaga melalui rotasi tim audit dan kebijakan anti-adu domba (*no conflict of interest*). Tingkat profesionalisme tinggi ini membuat laporan keuangan tidak mudah dipengaruhi oleh intervensi eksternal.

Di era digital, akuntan mengadopsi teknologi canggih dan model kuantitatif untuk deteksi dini kecurangan. Penggunaan AI, *machine learning*, dan *big data analytics* mempermudah mereka menelusuri pola anomali dalam volume transaksi besar (Supriadi, 2024; Wallu et al., 2024). Mereka juga mendukung sistem *whistleblowing* yang aman untuk menangkap informasi dari dalam organisasi (Sanjaya, 2022; Uswah Prasetyaningsih, n.d.) (Sanjaya, 2022). Selain itu, alat seperti Beneish M-Score dan Fraud Hexagon dipakai secara rutin untuk memetakan indikator manipulasi, sehingga akuntan dapat segera mengintervensi sebelum kerugian meluas (Alfarago & Mabur, 2022; Handoko, 2021).

Analisis Bibliometrik Tantangan yang Dihadapi oleh Akuntan dalam Mencegah Kecurangan

Penelitian bibliometrik yang dilakukan terhadap literatur mengenai peran akuntan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan di Indonesia pada periode 2014–2024, khususnya yang terindeks SINTA, mengungkapkan beberapa kluster tematik yang secara implisit maupun eksplisit menyoroti tantangan-tantangan krusial. Meskipun tidak disajikan dalam format hipotesis kuantitatif, pola-pola yang muncul dari visualisasi jaringan dan kepadatan topik memberikan gambaran kualitatif yang kaya tentang kompleksitas isu ini.

Tantangan Operasional dan Lingkungan Eksternal yang Dinamis

Kluster tematik yang mencakup “audit areas”, “audit procedures”, “auditor”, “benefits”, “COVID-19”, dan “practicalities” (Kluster 1) secara jelas mengindikasikan bahwa akuntan dihadapkan pada tantangan operasional yang signifikan, terutama dalam konteks perubahan lingkungan eksternal. Pandemi COVID-19, misalnya, telah memaksa auditor untuk beradaptasi dengan prosedur audit jarak jauh, yang menurut Sielly Budi Prameswari, menimbulkan kesulitan dalam komunikasi dan membangun kepercayaan antara auditor dan auditee. Tekanan anggaran waktu dan adaptasi teknologi informasi selama pandemi juga

menjadi tantangan bagi kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan, sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyo Nugrahanti dan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan harus memiliki fleksibilitas dan ketajaman profesional yang tinggi untuk menelaah bukti audit yang mungkin terdistorsi oleh kondisi eksternal yang tidak pasti.

Pengaruh Faktor Psikososial dan Budaya Organisasi

Klaster yang memadukan elemen teknis dan psikososial seperti "*hedonism*" dan "*religiosity*" (Klaster 3) menyoroti dimensi manusiawi dalam pencegahan kecurangan. Ini diperkuat oleh temuan bahwa faktor psikososial individu, seperti moralitas dan nilai etika, sangat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Fernandhytia & Muslichah, 2020) Tantangan di sini adalah bagaimana menanamkan moralitas individu yang tinggi dan menegakkan nilai-nilai etika profesional di kalangan akuntan dan manajemen. Lebih lanjut, budaya organisasi yang permisif, seperti praktik "semua bisa diatur" dan "prosedur hanya formalitas", menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kecurangan, menuntut akuntan untuk tidak hanya berfokus pada kepatuhan prosedural tetapi juga pada perubahan budaya. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kecerdasan spiritual (Urumsah et al., 2016), juga menjadi indikator tantangan dalam membangun integritas dari dalam diri.

Kompleksitas Modus Kecurangan dan Keterbatasan Alat Deteksi Tradisional

Klaster yang berisi "*Beneish M-Score*" dan "*fraud hexagon*" (Klaster 4) menunjukkan bahwa sasaran kecurangan di laporan keuangan semakin beragam dan canggih. Tantangan muncul karena teknik deteksi tradisional seringkali gagal menjangkau skema fraud baru yang memanfaatkan celah kontrol internal. Perubahan rasio piutang usaha, misalnya, dapat menjadi pemicu kecurangan laporan keuangan (Bifadli). Keterbatasan literatur di jurnal unggulan mengenai integrasi algoritma dan *machine learning* dalam *fraud detection tools* mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini masih minim, padahal perkembangan modus *fraud* terus melampaui kecepatan perkembangan teknologi (Christian et al., 2022). Akuntan perlu terus mengembangkan strategi dan alat yang lebih canggih, termasuk pemanfaatan AI, meskipun ada tantangan terkait keterbatasan teknologi AI, etika, dan privasi data (Iman Supriadi, 2024).

Kelemahan Pengendalian Internal dan Implementasi Kerangka Kerja

Klaster yang menyoroti "*control*", "COSO", dan "internal" (Klaster 5) menggarisbawahi tantangan dalam implementasi pengendalian internal yang komprehensif. Adopsi kerangka COSO sering terkendala di perusahaan menengah ke bawah karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan resistensi budaya organisasi, membuat penerapan kontrol menjadi seremonial. Kurangnya prosedur pengendalian internal yang efektif dan ketidakpatuhan terhadap prosedur yang ada juga menjadi masalah dalam pengelolaan persediaan (Cahyadi & Zuhroh). Penundaan penyeteroran kas dan penggunaan uang operasional tanpa prosedur yang tepat (Indah Puspita & Budiwitjaksono, 2024) juga menunjukkan celah dalam sistem kontrol internal.

Isu Independensi, Komitmen Organisasi, dan Dukungan Whistleblowing

Tantangan lain yang muncul adalah terkait independensi auditor yang dapat terpengaruh oleh fee audit (Fachrizka Zulfa, 2021), serta kurangnya komitmen organisasi yang dapat mengurangi efektivitas pencegahan kecurangan (Sartika & Rahayuni, 2022). Selain itu, kurangnya dukungan untuk *whistleblowing* dan ketidakpastian tentang konsekuensi pelaporan kecurangan (Winda Dwi Agustiani dan Ahmad Basid Hasibuan, 2020) menghambat akuntan untuk bertindak etis dan melaporkan kecurangan. Ketidakefektifan komite audit dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan juga menjadi perhatian (Darsono, 2024).

Maka dari itu analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi akuntan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan di Indonesia bersifat multidimensional, mencakup aspek operasional, psikososial, teknis, struktural, dan etika. Dominasi jurnal menengah dalam publikasi topik ini mengisyaratkan bahwa isu kecurangan laporan keuangan lebih banyak dibahas pada level praktis dan implementatif, sementara jurnal unggulan SINTA 1 masih minim memuat topik ini, mungkin karena fokus pada isu-isu yang lebih teoritis atau metodologis. Lonjakan penelitian sejak 2020, terutama pada klaster yang berkaitan dengan respons terhadap pandemi dan metode deteksi kuantitatif, menunjukkan adanya kesadaran yang meningkat terhadap urgensi masalah ini. Namun,

masih terdapat gap penelitian, terutama pada topik-topik yang jarang muncul seperti "hedonism", "religiosity", dan integrasi teknologi canggih, yang dapat menjadi area eksplorasi lebih lanjut untuk memperkuat strategi pencegahan kecurangan di masa depan.

Analisis Bibliometrik strategi yang dapat diterapkan oleh akuntan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia

Analisis bibliometrik terhadap literatur mengenai pencegahan kecurangan laporan keuangan di Indonesia, yang mencakup periode 2014-2024, mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh akuntan. Strategi-strategi ini tidak hanya mencakup aspek teknis dan metodologis, tetapi juga dimensi perilaku dan organisasi, sebagaimana tercermin dari klasterisasi topik penelitian yang ada.

Pemanfaatan Teknologi dan Analisis Data untuk Deteksi Dini dan Pencegahan

Temuan bibliometrik menunjukkan bahwa Klaster 6 menempatkan detection tools dan strategy sebagai pilar utama pencegahan kecurangan. Ini menggarisbawahi pentingnya akuntan untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi serta metodologi analisis data yang canggih. Strategi Berbasis Data: Akuntan dapat memanfaatkan alat bibliometrik seperti VOSviewer tidak hanya untuk memetakan risiko riset, tetapi juga untuk mengidentifikasi pola-pola anomali dalam data keuangan yang mungkin mengindikasikan kecurangan. Dalam proses ini, penggunaan pendekatan *full counting* atau *fractional counting* dalam pemilihan kata kunci dan identifikasi area rawan fraud menjadi krusial untuk memastikan representasi data yang akurat. Integrasi *software analytics* lebih lanjut dapat mempercepat proses deteksi anomali dalam laporan keuangan, memungkinkan akuntan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan secara lebih efisien. Penelitian oleh Iman Supriadi (SINTA 4) secara spesifik mendukung hal ini dengan mengungkapkan bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam audit dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi deteksi kecurangan. Demikian pula, (Wallu et al., 2024), (SINTA 4) menekankan bahwa akuntan masa depan harus memiliki kemampuan teknologi informasi dan analisis big data untuk peran strategis dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Adaptasi Model Fraud dan Analisis Kuantitatif dalam Prosedur Audit

Pendekatan berbasis *fraud hexagon* dan *Beneish M-score* (Klaster 4) wajib diadaptasi dalam prosedur audit harian. Model-model ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor pendorong kecurangan dan mengidentifikasi indikator-indikatornya. Penerapan *Threshold Analytical*: Akuntan dapat menerapkan *threshold analytical* yang disesuaikan dengan karakteristik industri misalnya perbankan atau manufaktur untuk memprediksi kemungkinan *fraud*. Penelitian (Alfarago & Mabur, 2022), (SINTA 2) menunjukkan bahwa komponen *fraud hexagon* seperti tekanan finansial dan pengawasan yang tidak efektif dapat mempromosikan fraud. Handoko (SINTA 2) juga menyoroti bahwa kolusi memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan, menekankan perlunya akuntan fokus pada deteksi kolusi. (Rahmi et al., n.d.) Namira Ufrida Rahmi et al. (SINTA 5) lebih lanjut mendukung penggunaan Beneish M-Score Ratio sebagai alat deteksi *fraud*, khususnya dengan memantau rasio-rasio tertentu untuk mengidentifikasi potensi manipulasi laba. Kombinasi metode kuantitatif ini dengan wawancara dan penelaahan dokumentasi akan memperkaya bukti audit, memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai potensi kecurangan.

Peningkatan Kompetensi Melalui Pelatihan Berkelanjutan dan Penguatan Kontrol Internal

Pada tingkat kontrol (Klaster 5) dan praktik audit (Klaster 1), strategi peningkatan efektivitas terletak pada pelatihan rutin dan kuliah tamu yang membahas kasus terkini, terutama yang muncul saat krisis pandemi.

a. Penguatan Pengendalian Internal dan Kesadaran Anti-Fraud

Fitri Yani Jalil (SINTA 2) menemukan bahwa kesadaran anti-*fraud* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dan menekankan pentingnya budaya kejujuran serta kode etik yang tinggi. Fernanda Fernandhytia dan Muslichah (SINTA 3) juga menegaskan bahwa pengendalian internal, moralitas individu, dan nilai etika memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian

Salsabila Faadhilah et al. (SINTA 5) menunjukkan bahwa meskipun pengendalian internal sudah baik, elemen lingkungan pengendalian dan pemantauan masih perlu ditingkatkan.

b. Peningkatan Profesionalisme Auditor

Ayu Chairina Laksmi (SINTA 2) menyoroti pentingnya Continuing Professional Development (CPD) bagi akuntan untuk peningkatan pengetahuan dan profesionalisme. Ely Suhayati dan Ashillah Arief Thufailah (SINTA 2) menekankan bahwa skeptisisme profesional dan sistem pengendalian mutu secara signifikan memengaruhi deteksi kecurangan. Raymondus Michael Sinaga (SINTA 5) juga mendukung bahwa skeptisisme profesional dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

c. Pemanfaatan Whistleblowing

Supriyadi dan Nidaul Uswah Prasetyaningsih (SINTA 2) menemukan bahwa peningkatan penalaran moral dan lingkungan kerja yang mendukung whistleblowing secara signifikan meningkatkan kecenderungan pelaporan kecurangan. Sanjaya, 2022 (SINTA 2) juga menunjukkan bahwa budaya organisasi dan komitmen organisasi memengaruhi niat *whistleblowing*, yang pada gilirannya meningkatkan kapabilitas pencegahan *fraud*. Saud & Febriana (SINTA 2) menambahkan bahwa tekanan, insentif keuangan, peluang, rasionalisasi, serta insentif moral dan sosial berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

d. Kolaborasi Lintas Lembaga

Kolaborasi lintas lembaga riset dan asosiasi profesi akuntan akan memperluas cakupan *best practice*. Natalis Christian (SINTA 6) menggarisbawahi bahwa strategi, metode, dan alat pendeteksian *fraud* terus berkembang, dengan metode *tip-off* (pelaporan) dan audit internal/eksternal sebagai yang paling efektif, serta pentingnya penggunaan teknologi dan sistem *whistleblowing* yang aman.

Pendekatan Holistik dengan Memasukkan Dimensi Psikososial

Rekomendasi lanjutan perlu menekankan penelitian *cross-cluster* yang memasukkan dimensi psikososial (*hedonism, religiosity*) ke dalam model pencegahan kecurangan demi pendekatan yang lebih holistik. Faktor Psikososial dan Budaya Organisasi: Endah (SINTA 2) mengungkapkan bahwa *religiusitas* merupakan faktor fundamental yang dapat mengurangi atau menghilangkan peluang terjadinya tindakan curang. Urumsah juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual, meskipun tidak langsung mencegah niat kecurangan, mampu membentuk budaya organisasi yang baik yang pada gilirannya mencegah kecurangan. Dinata et al., 2018 (SINTA 2) menyoroti bahwa budaya "semua bisa diatur" dan "prosedur hanya formalitas" di BUMN dapat menjadi pemicu *fraud*, menekankan perlunya perubahan budaya organisasi. Yurmaini (SINTA 4) juga menekankan bahwa tindakan kecurangan sangat ditentang dalam Islam, menggarisbawahi pentingnya prinsip etika dan moral.

Dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu ini, akuntan di Indonesia dapat merumuskan strategi pencegahan kecurangan laporan keuangan yang lebih komprehensif, adaptif, dan efektif, mencakup aspek teknologi, metodologi, profesionalisme, dan dimensi perilaku manusia.

5 Conclusions

Penelitian bibliometrik ini memetakan perkembangan literatur mengenai peran akuntan dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan di Indonesia selama periode 2014-2024. Hasil kajian menegaskan bahwa akuntan memiliki lima fungsi utama dalam upaya pencegahan *fraud*, yaitu merancang dan menguji efektivitas sistem pengendalian internal, menegaskan skeptisisme profesional serta independensi audit, mengadopsi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan big data analytics, memfasilitasi mekanisme whistleblowing yang efektif dan aman (Suhayati & Thufailah, 2024), serta menerapkan berbagai model deteksi kecurangan, antara lain Fraud Hexagon dan Beneish M-Score. Temuan ini menunjukkan bahwa peran akuntan tidak lagi terbatas pada fungsi tradisional pemeriksaan, tetapi berkembang menuju peran strategis yang berbasis teknologi, analitis, dan etika profesional.

Literatur yang dianalisis juga mengungkap adanya tantangan yang bersifat multitier dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan. Tantangan tersebut mencakup perubahan prosedur audit operasional, khususnya penerapan audit jarak jauh selama masa pandemi, faktor psikososial individu dan budaya organisasi yang cenderung permisif terhadap penyimpangan, serta modus kecurangan yang semakin kompleks dan adaptif terhadap teknologi. Selain itu, kelemahan dalam implementasi kerangka pengendalian internal berbasis COSO, isu independensi auditor, serta keterbatasan perlindungan dan dukungan terhadap pelapor pelanggaran (whistleblower) turut menjadi hambatan signifikan dalam upaya pencegahan fraud yang efektif.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan strategi pencegahan fraud yang bersifat terpadu dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi integrasi analytical tools dan kecerdasan buatan dalam prosedur audit, adaptasi model deteksi fraud mutakhir yang relevan dengan perkembangan risiko, serta pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi teknis dan etika profesional akuntan. Selain itu, penguatan sistem whistleblowing yang aman dan dapat dipercaya, serta kolaborasi lintas lembaga antara akuntan, auditor, manajemen, dan regulator, dipandang krusial dalam membentuk model pencegahan fraud yang komprehensif. Model ini bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu pengendalian internal yang proaktif, profesionalisme audit yang kuat, dan budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi lebih lanjut dimensi psikososial seperti hedonisme, religiusitas, dan kecerdasan spiritual, serta mengkaji integrasi teknologi blockchain dalam deteksi kecurangan laporan keuangan. Pendekatan penelitian kualitatif melalui studi kasus maupun eksperimen lapangan diperlukan untuk melengkapi temuan bibliometrik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pencegahan fraud. Bagi praktisi akuntansi, penguatan program Continuing Professional Development (CPD) yang berfokus pada teknik deteksi kuantitatif, pemanfaatan teknologi informasi, dan etika profesi menjadi kebutuhan mendesak, disertai dengan penerapan analytical review berbasis teknologi serta pengembangan sistem whistleblowing yang terlindungi dan terpercaya. Sementara itu, regulator dan asosiasi profesi diharapkan dapat menyusun pedoman audit yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memperjelas perlindungan hukum bagi whistleblower, serta memfasilitasi kolaborasi berkelanjutan antara akademisi, praktisi, dan lembaga penegak hukum guna memperkuat ekosistem anti-fraud nasional.

References:

- Akuntansi, J., Bisnis, D., Program, J., Akuntansi, S., Agustiani, W. D., Hasibuan, A. B., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI WHISTLEBLOWING : STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DKI JAKARTA. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3305>
- Alfarago, D., & Mabur, A. (2022). Do Fraud Hexagon Components Promote Fraud in Indonesia? *ETIKONOMI*, 21(2), 399–410. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i2.24653>
- Alotaibi, K. O., Helliari, C., & Tantisantiwong, N. (2022). Competing Logics in the Islamic Funds Industry: A Market Logic Versus a Religious Logic. *Journal of Business Ethics*, 175(1), 207–230. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04653-8>
- Ashfaq, T., Khalid, R., Yahaya, A. S., Aslam, S., Azar, A. T., Alsafari, S., & Hameed, I. A. (2022). A Machine Learning and Blockchain Based Efficient Fraud Detection Mechanism. *Sensors*, 22(19). <https://doi.org/10.3390/s22197162>
- Bao. (2022). *The audit revolution: Integrating artificial intelligence in detecting accounting fraud*.
- Beasley, M. S., Hermanson, D. R., Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2010). *Fraudulent financial reporting: 1998-2007: an analysis of U.S. public companies*. https://egrove.olemiss.edu/aicpa_assoc/453

- Bifadli, I., Ferdy Putra, dan, Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Artikel, P. (n.d.). aDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD HEXAGON Afiliasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 112–129. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Budi, S., Program, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Katolik, U., & Malang, W. K. (n.d.). *MANFAAT DAN TANTANGAN DALAM MELAKUKAN AUDIT INTERNAL SECARA JARAK JAUH BERDASARKAN PRAKTIKALITAS PADA TIAP AREA AUDIT.*
- Cahyadi, W., & Zuhroh, D. (n.d.). *PENGENDALIAN AUDIT INTERNAL FRAUD ATAS PERSEDIaan BARANG DALAM PROSES PADA CV "X" DI SURABAYA.*
- Cheng, C.-H., Kao, Y.-F., & Lin, H.-P. (2021a). A financial statement fraud model based on synthesized attribute selection and a dataset with missing values and imbalanced classes. *Applied Soft Computing*, 108, 107487. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asoc.2021.107487>
- Cheng, C.-H., Kao, Y.-F., & Lin, H.-P. (2021b). A financial statement fraud model based on synthesized attribute selection and a dataset with missing values and imbalanced classes. *Applied Soft Computing*, 108, 107487. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asoc.2021.107487>
- Christian, N., Yaputri, J. A., & Des, N. (n.d.-a). ANALISIS STRATEGI, METODE DAN ALAT PENDETEKSIAN FRAUD YANG DIGUNAKAN DI DUNIA, ASIA PASIFIK DAN INDONESIA ANALYSIS OF STRATEGIES, METHODS, AND FRAUD DETECTION TOOLS USED IN THE WORLD, ASIA PACIFIC, AND INDONESIA. *SIKAP*, 7(1), 2022–2077. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Christian, N., Yaputri, J. A., & Des, N. (n.d.-b). ANALISIS STRATEGI, METODE DAN ALAT PENDETEKSIAN FRAUD YANG DIGUNAKAN DI DUNIA, ASIA PASIFIK DAN INDONESIA ANALYSIS OF STRATEGIES, METHODS, AND FRAUD DETECTION TOOLS USED IN THE WORLD, ASIA PACIFIC, AND INDONESIA. *SIKAP*, 7(1), 2022–2077. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Darsono, R. R. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 121–135. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i3.901>
- Dinata, R. O., Irianto, G., & Mulawarman, A. D. (2018). MENYINGKAP BUDAYA PENYEBAB FRAUD: STUDI ETNOGRAFI DI BADAN USAHA MILIK NEGARA. In *Jurnal Economia* (Vol. 14, Issue 1).
- Endah, D., Probawati, P., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (n.d.). *HEDONISM, RELIGIOSITY, AND FRAUD IN FINANCIAL STATEMENTS.* <https://doi.org/10.33603/jka>
- Esterine Puspitadewi, & Partogian Sormin. (2018). PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2016). *JURNAL AKUNTANSI*, VOL. 12, NO.2, 146–162.
- Faadhilah Hj Rochmawati Daud, S., & Rika Henda Safitri, C. (n.d.). *PENILAIAN ATAS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERNAL PADA RUMAH SAKIT PERTAMINA PLAJU DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PEMERIKSAAN AKUNTAN PUBLIK.* <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.577>
- FACHRIZKA ZULFA. (2021). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN.* <http://repository.untar.ac.id/id/eprint/35217>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>

- Georgios L. Vousinas. (2019). *PERKEMBANGAN FRAUD THEORY DAN RELEVANSI DALAM REALITA*.
- Handoko, B. L. (2021). FRAUD HEXAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 5, Issue 2). [Http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka](http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka)
- Hartanto, R. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806925>
- Iman Supriadi. (2024). The audit revolution: Integrating artificial intelligence in detecting accounting fraud. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(1), 48–61. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i1.6279>
- Indah Puspita, A., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ*.
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *ETIKONOMI*, 17(2), 297–306. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Knechel, & salterio. (2016). *10.4324_9781315531731_previewpdf*.
- Laksmi, A. C. (n.d.). *CPD FOR MEMBERS OF AUDITING PROFESSION IN INDONESIA: PROVIDERS' POINT OF VIEW*.
- Loebbecke. (1989). *Auditors' Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detectability*.
- Maria, M., Darusalam, D., Yulsiati, H., & Said, J. (2023). *Does Top Management Competencies, Internal Control Systems, and E-procurement Contributes to Procurement Fraud Prevention*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2438959/v1>
- Pendidikan, P., Pelatihan, D., Badan, P., Keuangan, P., Fa, D. P., & Kelima, E. (2008). *FRAUD AUDITING KODE MA : 2.140*.
- Power. (2013). *Accounting, Organizing, and Economizing: Connecting Accounting Research and Organization Theory*.
- Prasetyo Nugrahanti, T., Zamorano, M. A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *DAMPAK KINERJA AUDITOR DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Rahmi, N. U., Ny, H., Arief, J. S., Lai, J., & Lie, Q. (n.d.). *PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN BENEISH M-SCORE RATIO PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI*. <https://doi.org/10.26460/ja.v8i1.1016>
- Raymondus, *, Sinaga, M., Sinaga, R. M., Putri, A. M., & Fionasari, D. (n.d.). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)*.
- Rini. (2012). *ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON SEBAGAI DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*.
- Sanjaya, N. M. W. S. (2022). Whistleblowing and Organizational Factors to Improve LPD Fraud Prevention Capabilities During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Economia*, 18(1), 28–39. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i1.40403>

- Sartika, N., & Rahayuni, S. (2022). GOOD SELF INTEREST DAN RISIKO TINDAKAN FRAUD: KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(2), 96–112. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.4718>
- Saud, I. M., & Febriana, P. (2022). PENGARUH WHISTLEBLOWING TRIANGLE TERHADAP INTENSI DALAM MELAKUKAN WHISTLEBLOWING. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 6, Issue 1). <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Standar, D., Keuangan, A., Akuntan Indonesia, I., & Psak, D. E. (2019). *Draf Eksposur ini diterbitkan oleh penyajian laporan keuangan*.
- Suhayati, E., & Thufailah, A. A. (2024). *Fraud Detection: Professional Skepticism and Quality Control System*. <https://doi.org/10.21831/economia.v20i1.56492>
- Supriadi, I. (2024). The audit revolution: Integrating artificial intelligence in detecting accounting fraud. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(1), 48–61. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i1.6279>
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Pratama, A. J. P. (2016). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Melihat jauh ke dalam : Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 53.
- Uswah Prasetyaningsih, N. (n.d.). The Role of Moral Reasoning on the Effects of Incentive Schemes and Working Relationships on Whistleblowing: An Audit Experimental Study. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 23(3), 2021. <http://journal.ugm.ac.id/gamaijb>
- W. Steve Albrecht, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, & Mark F. Zimbelman. (2011). *Fraud Examination*. https://books.google.co.id/books/about/Fraud_Examination.html?Id=sbzybs-FPIC&redir_esc=y
- Wallu, F., Jaya, I. M. L. M., Andrianto, W., & Anan, E. (2024). Literature Review: Perkembangan Keterampilan Profesi Akuntan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 214. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3495>
- Yurmaini. (2017). Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 93(1).